

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN UNTUK MENANGANI KENAKALAN SISWA  
DI SMAN 1 MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :  
VIVI RAWATI  
NIM T20181042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2022**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN UNTUK MENANGANI KENAKALAN SISWA  
DI SMAN 1 MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**VIVI RAWATI**  
**NIM T20181042**

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**Dr. H. Rusydi Baya'gub, M. Pd. I.**  
NIP 17209302007101002  
J E M B E R

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN UNTUK MENANGANI KENAKALAN SISWA  
DI SMAN 1 MUNCAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 17 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua, Serang,



Dr. Hj. Fathiatunrahmah, M. Ag.  
NIP. 197508082003122003

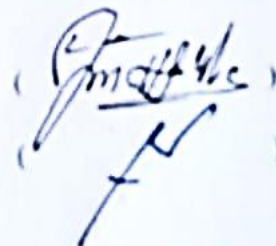
Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M. Pd.  
NIP. 198808232019031009


Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.
2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S. Ag., M. Pd. I.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 19640511 199903 2001

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri\* QS. Ar Rad ayat 11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat- Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika- liku yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Kepada kedua orang tua saya yang terkasih. Saya persembahkan ucapan beribu terimakasih kepada Bapak Jumali dan Ibu Insiyah Ulfa Imamah yang tidak pernah letih mendidik, membesarkan, mendewasakan, menjaga dari kecil sampai saat ini dan yang telah membiayai sekolah hingga Perguruan Tinggi.
2. Kepada adik saya tersayang, Cinta Al- Furqonin Nisa.
3. Kepada semua teman seperjuangan terutama keluarga besar PAI A1 yang senantiasa menemani dan memberikan suasana ceria.

Semoga Allah senantiasa meridhoinya, Aamiin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt atas segala taufik dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan yang benar, yakni agama Islam.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktu dalam memberi motivasi dan bimbingan pada peneliti

dengan penuh kesabaran.

5. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tatbiiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
6. Dra. Trami Winarsih, M.Pd, selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Muncar Banyuwangi, yang telah memberikan izin dan turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

Jember, 19 Mei 2022  
Penulis

**VIVI IRAWATI**  
NIM: T20181042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Vivi Irawati, 2021**, *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022”*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pembinaan Keagamaan, Kenakalan Siswa

Kenakalan merupakan tindakan menyimpang terhadap norma sosial yang dilakukan oleh seseorang remaja, khususnya pada usia menengah. Upaya menangani kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin agar tidak membentuk konsep diri yang tidak baik pada diri individu di masa depan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pembinaan keagamaan adalah upaya yang dilakukan oleh pembina Islam yang dilakukan secara terarah, berencana, sadar, teratur dan bertanggung jawab dengan tujuan supaya manusia hidup lebih terarah dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak mulia serta karakter yang baik.

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022?; 2) Apa faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022?. Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022; 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles, Huberman and Saldana yang mencakup tiga yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ROHIS (Rohaniah Islamiyah), mengadakan acara di hari-hari besar Islam, mengaktifkan kegiatan osis kemudian bekerja sama dengan guru dan BK itu ditingkatkan, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang dipantau oleh sekolah pembuatan tata tertib sekolah yang diberi poin-poin, pemberian skors yang mendidik kepada siswa, 2) Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yaitu adanya tata tertib yang selalu diberikan, pengkondisian pagar sekolah agar siswa tidak melompat pagar, penugasan kepada beberapa guru untuk piket berkeliling sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambatnya itu timbul dari diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan.



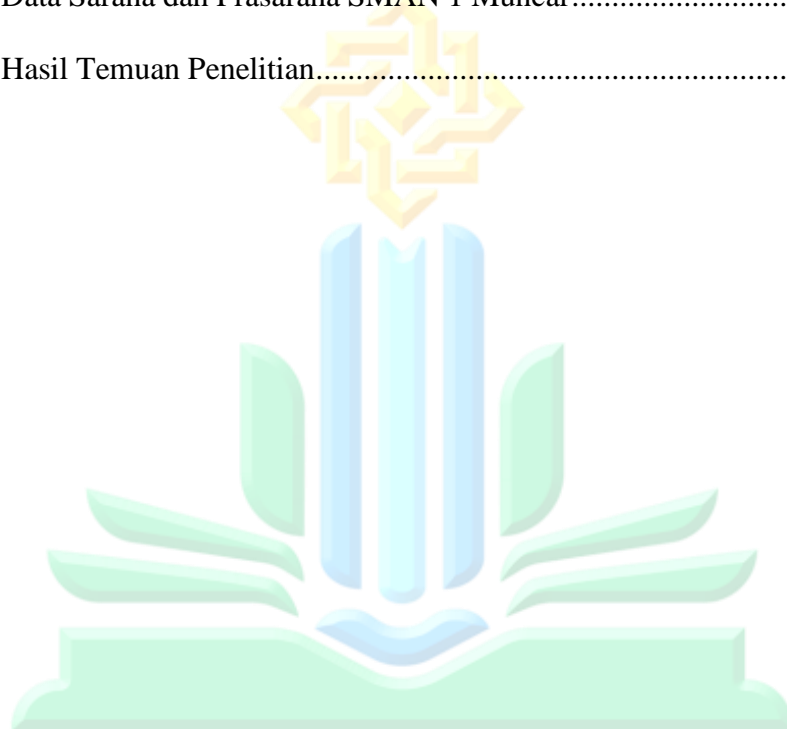
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DATAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42

C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap- tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
1. Lampiran 1. Matriks Penelitian .....	91
2. Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	93
3. Lampiran 3. Pedoman Penelitian.....	94
4. Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	96
5. Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian.....	97
6. Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	98
7. Lampiran 7. Dokumentasi .....	100
8. Lampiran 8. Biodata Penulis .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan .....	19
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Muncar.....	57
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Muncar .....	60
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Muncar.....	61
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Keagamaan Rohaniah Islamiyah SMAN 1 Muncar .	68
Gambar 4.2 Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Kultum ..	70
Gambar 4.3 Pembacaan Tata Tertib Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler	74
Gambar 4.4 Pemberian Motivasi Oleh Guru di Dalam Kelas.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berbicara mengenai siswa, terutama berkaitan dengan kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas, karena seseorang yang berstatus siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuhan dan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Dengan alasan tersebut, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua, baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan cara membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dan berkaitan dengan hal ini Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang akan kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada

kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan ini, manusia sejak awal hingga sekarang selalu mengalami perubahan, baik perubahan jasmani maupun rohani, baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Perubahan ini terjadi sebagai akibat dari proses pematangan dan pengalaman. Perubahan yang paling menonjol dalam kehidupan adalah perubahan fisik yang dialami oleh manusia berawal pada masa bayi, masa balita, masa remaja, masa awal dewasa, masa usia pertengahan dan masa tua. Dari adanya beberapa tahapan dalam kehidupan manusia masa remaja merupakan masa yang paling penting, karena masa remaja merupakan masa yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan dan masa di mana seseorang mencari jati diri. Dalam pencarian jati dirinya mereka mengekspresikannya dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan mencari perhatian orang lain.

Hal yang muncul saat ini adalah banyaknya kasus kenakalan siswa yang terjadi baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah, misalnya sering bolos, merokok, berkelahi, bahkan hamil diluar nikah. Fenomena inilah yang mewajibkan kita bergerak cepat agar tidak terus berlanjut, karena apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Siswa saat ini adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya, bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual,

---

<sup>1</sup> Surakhman Winarno, *Psikologi Pemuda* (Bandung: CV Tarsito, 1997), 12-13

dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.<sup>2</sup>

Siswa di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda, dalam hal ini Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menyatakan: Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk- mabukan, kebut-kebutan dan main dengan wanita.<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut penulis menyatakan bahwa, siswa merupakan cerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya seorang siswa ditentukan dari diri siswa itu sendiri dan lingkungan tempat ia belajar dan lingkungan tempat ia tinggal.

Saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dilanda dengan keprihatinan akan bahaya kenakalan siswa yang semakin meresahkan dan mengganggu ketenangan dan ketentraman dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Kenakalan siswa biasanya dilakukan oleh siswa

---

<sup>2</sup> Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumber daya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, 14.

<sup>3</sup> Zakiyah Djaradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), 111

yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwa, baik pada saat remaja ataupun masa anak- anaknya. Masa kanak- kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Santrock mendefinisikan bahwa kenakalan siswa merupakan rangkaian dari segala perilaku mulai dari perilaku yang tidak diterima oleh lingkungan sosial sampai kriminal.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas harus disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang penting, dengan pendidikan bisa membentuk karakter suatu bangsa tumbuh menjadi yang lebih baik.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju akan mengubah generasi muda menjadi maju, setidaknya merubah dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11

---

<sup>4</sup> Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religisitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Personal: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, No. 2 (21 Desember 2014), 147



يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(المجادلة: 11)

Artinya: "... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas, untuk meningkatkan hasil perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan.

Pendidikan nasional yang dilakukan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahiriah maupun batiniah. Untuk pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia dapat bermanfaat secara maksimal bagi bangsa, negara maupun agama. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik perlu adanya seorang pemimpin yang baik pula. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat yaitu nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini ada tiga kategori yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

kehidupan akhirat, dimensi yang mengandung nilai manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akhirat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.<sup>7</sup>

Seorang pemimpin di sekolah atau yang biasa disebut dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu harus bisa menciptakan generasi yang baik di tiap tahunnya. Karena sebuah lembaga pendidikan jika dipimpin oleh orang yang komitmen dan mempunyai wawasan luas, maka akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman. Seorang pemimpin juga harus menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Realitanya banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kegagalan bahkan kehancuran. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah ataupun kepala madrasah. Apabila seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah tidak bisa mengatur dan mempengaruhi anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah memiliki potensi yang cukup

---

<sup>7</sup> Djumransjah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1922), 23-24.

baik, maka sekolahnya akan cenderung meningkat.

Strategi merupakan suatu cara untuk bertindak dalam melakukan sesuatu demi memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi sangat diperlukan dalam suatu rangkaian kegiatan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini, seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mempunyai strategi- strategi yang jitu untuk memajukan sekolahnya, agar sekolahnya bisa meminimalisir masalah masalah yang ada di sekolah.

Setiap sekolah pasti memiliki problematika kenakalan remaja yang berbeda- beda, mulai dari kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan sampai pada kenakalan khusus. Strategi yang diterapkan setiap sekolah juga berbeda- beda dalam mengatasi kenakalan remaja. Demikian juga sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti yaitu SMAN 1 Muncar. Di sekolah ini salah satu strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu menggunakan strategi pembinaan keagamaan. Pembinaan Keagamaan adalah upaya yang dilakukan oleh pembina Islam yang dilakukan secara terarah, berencana, sadar, teratur dan bertanggung jawab dengan tujuan supaya manusia hidup lebih terarah dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak mulia serta karakter yang baik.

Karakter dalam agama islam lebih cenderung dinamakan akhlaq, kepribadian serta watak seseorang yang dapat kita lihat dari cara berbicara,

bertindak dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Pembinaan keagamaan bertujuan untuk menciptakan karakter yang baik, berkepribadian, bertanggung jawab dan mempunyai karakter yang mengutamakan keagamaan.

SMAN 1 Muncar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Jalan Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sekolah tersebut termasuk sekolah yang disiplin dalam menaati aturan, namun masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah serta masih adanya siswa yang merokok, berkelahi, telat masuk kelas dan membolos.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/siswi di SMAN 1 Muncar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/ 2022”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup> Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Novan Adi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan dalam menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, 45

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup> Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi semua pihak yang terkait.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk memperluas dan melengkapi kajian- kajian keilmuan khususnya di bidang pendidikan terkait cara mengatasi kenakalan remaja. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga pengkajian mendalam akan terus berlangsung untuk memperoleh hasil yang maksimal.

### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan permasalahan sosial yang terjadi pada peserta didik di sekolah yaitu mengenai kenakalan remaja.
- b. Bagi Kampus UIN KH. Ahmad Siddiq Jember
  - 1) Memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, juga penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama serta dapat menjadi

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45

bahan masukan, perbandingan serta referensi dalam membuat karya ilmiah dalam judul penelitian yang hampir sama.

2) Memperkaya wawasan dan khazanah pengetahuan bagi seluruh civitas akademika yang membaca penelitian ini.

c. Bagi Sekolah SMAN 1 Muncar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah SMAN 1 Muncar terkait dengan cara mengatasi atau mengantisipasi kenakalan remaja.

d. Bagi Masyarakat Luas atau Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meminimalisir kenakalan remaja yang ada di sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuan diberikannya definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

Sesuai judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/ 2022”. Maka, definisi istilahnya adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, 45

tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

## 2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran agama.

## 3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, atau perbuatan tindakan dari siswa yang bersifat asosial serta melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Kenakalan siswa merupakan tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, sehingga mengganggu suasana belajar dan merugikan individu lain.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif,



bukan seperti daftar isi. Topik yang ingin dibahas, hendaknya disampaikan secara garis besar sehingga tampak penelitian yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir.<sup>13</sup> Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Berisikan atau membahas latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Bab ini membahas kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan membahas kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan- temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima, penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran- saran.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, 53

Di bagian akhir terdapat daftar pustaka, persyaratan keaslian tulisan dan lampiran- lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian. Lampiran- lampiran berisikan matriks penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto- foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian serta biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>14</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Agung Wicaksono HB (2015) dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTS Al-Hidayah Karangploso Malang)” Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan ada tiga jenis kenakalan yaitu kenakalan ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat. Adapun faktor kenakalannya disebabkan oleh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Dari faktor kenakalan tersebut tentunya harus ada upaya penanggulangan. Adapun penanggulangannya adalah menggunakan tiga langkah yaitu langkah preventif, langkah represif dan langkah kuratif.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu skripsi milik M. Agung Wicaksono HB. menggunakan tiga langkah dalam menanggulangi

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, 46

kenakalan siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan siswa yang ada di sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Aprilia (2020) dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa TabaBaru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara” Skripsi IAIN Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja ada dua yakni penyimpangan individu dan penyimpangan kelompok, dan faktor yang mempengaruhi kenakalan ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Untuk penanggulangannya menggunakan tiga cara yaitu melalui tindakan preventif, represif dan kuratif.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi milik Hesti Aprilia menggunakan tiga cara dalam penanggulangan kenakalan siswa yaitu dengan tindakan preventif, represif dan kuratif. Selain itu penelitian ini fokusnya pada pembinaan pendidikan agama islam oleh orang tua. Sedangkan persamaannya yaitu sama sama membahas tentang pembinaan keagamaan untuk menanggulangi kenakalan siswa dan menggunakan

---

<sup>15</sup> Agung Wicaksono, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTS Al-Hidayah Karangploso Malang)” (Skripsi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

penelitian jenis kualitatif deskriptif.<sup>16</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Inti Shorunnuha (2020) dengan judul “Peran Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang.” Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan kenakalan yang dilakukan siswa masih bersifat normal dan tidak melampaui batas. Dalam mengatasi kenakalan menggunakan tiga langkah yaitu langkah preventif, langkah represif dan langkah kuratif. Hambatan dan solusi peran strategis sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu adanya faktor intern dan faktor ekstern.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi milik Inti Shorunnuha menggunakan tiga langkah dalam menangani kenakalan remaja yaitu melalui tindakan preventif, represif dan kuratif. Sedangkan persamaan skripsi milik Shorunnuha dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaannya penelitian milik Inti Shorunnuha berfokus pada strategi sekolah, sedangkan penulis pada penelitian ini lebih fokus pada strategi kepala sekolah.<sup>17</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Fahmi (2018) dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<sup>16</sup> Hesti Aprilia “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa TabaBaru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020).

<sup>17</sup> Inti Shorunnuha “Peran Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang.” (Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa ada beberapa usaha yaitu bekerja samadengan wali kelas, guru BK dan wali murid dengan menggunakan tiga langkah yaitu tindakan preventif, represif dan kuratif. Hambatan yang dilalui guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa dan kurangnya perhatian orang tua.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi milik Maulana Fahmi menggunakan penelitian kualitatif jenis analisis dan strategi dalam penanggulangan kenakalan siswa dilakukan oleh guru PAI. Sedangkan persamaannya skripsi milik Maulana Fahmi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa.<sup>18</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmi Daliana & Abdul Rasyid (2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur.”Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di sekolah tersebut mengenai peraturan sekolah, pembatasan jam siswa di lingkungan sekolah, pemberian sanksi yang mendidik sebagai efek jera, pengembangan pendidikan karakter, menciptakan sekolah yang kondusif dan layanan bimbingan dan konseling.

Persamaan jurnal milik Rasmi Daliana & Abdul Rasyid dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang kenakalan remaja

---

<sup>18</sup> Maulana Fahmi “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

yang melakukan penelitian di tingkat SMA. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah jurnal ini lebih umum artinya dari judul “implementasi kebijakan sekolah” semua pihak harus dilibatkan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi kepala sekolah.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	M. Agung Wicaksono HB (2015) dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTS Al-Hidayah Karangploso Malang)”	Membahas tentang kenakalan siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif.	Menggunakan tiga langkah dalam menangani kenakalan remaja.	Ada tiga jenis kenakalan yaitu kenakalan ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat. Adapun faktor kenakalannya disebabkan oleh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan
2.	Hesti Aprilia (2020) dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”	a. sama sama membahas tentang pembinaan keagamaan untuk menanggulangi kenakalan siswa. b. menggunakan penelitian jenis	Penanggulangan kenakalan siswa yaitu dengan tindakan preventif, represif dan kuratif. Selain itu penelitian ini fokusnya pada pembinaan pendidikan agama islam oleh orang tua.	Bentuk kenakalan remaja ada dua yakni penyimpangan individu dan penyimpangan kelompok, dan faktor yang mempengaruhi kenakalan ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

<sup>19</sup> Rasmi Daliana & Abdul Rasyid “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur” (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 2018).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		kualitatif deskriptif.		
3.	Inti Shorunnuha (2020) dengan judul “Peran Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang.”	sama-sama membahas tentang kenakalan remaja.	Menggunakan tiga langkah dalam menangani kenakalan remaja yaitu melalui tindakan preventif, represif dan kuratif	kenakalan yang dilakukan siswa masih bersifat normal dan tidak melampaui batas. Dalam mengatasi kenakalan menggunakan tiga langkah yaitu langkah preventif, langkah represif dan langkah kuratif. Hambatan dan solusi peran strategis sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu adanya faktor intern dan faktor ekstern.
4.	Maulana Fahmi (2018) dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMKN 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”.	Sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah menengah atas.	menggunakan penelitian kualitatif jenis analisis dan strategi dalam penanggulangan kenakalan siswa dilakukan oleh guru PAI.	Untuk menanggulangi kenakalan siswa ada beberapa usaha yaitu bekerja samadengan wali kelas, guru BK dan wali murid dengan menggunakan tiga langkah yaitu tindakan preventif, represif dan kuratif. Hambatan yang



No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				dilalui guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa dan kurangnya perhatian orang tua.
5.	Rasmi Daliana & Abdul Rasyid (2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur.”	Sama-sama membahas tentang kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMA	Jurnal ini lebih umum artinya dari judul “implementasi kebijakan sekolah” semua pihak harus dilibatkan.	Kebijakan yang diterapkan di sekolah tersebut mengenai peraturan sekolah, pembatasan jam siswa di lingkungan sekolah, pemberian sanksi yang mendidik sebagai efek jera, pengembangan pendidikan karakter, menciptakan sekolah yang kondusif dan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan perbandingan di atas persamaan dengan penelitian sekarang lebih pada pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang dilakukan di lembaga sekolah,

sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dan pada penelitian yang sekarang lebih fokus pada strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan perbandingan dengan lima peneliti di atas, kesimpulannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih terfokus pada strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMA, dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sehingga pemaparannya akan lebih luas dalam penelitian mengenai kenakalan remaja dan tidak terfokus dalam satu kelas saja, melainkan pada semua anak yang sekolah di SMA.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Secara Etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dalam Undang- Undang Pasal 1 Ayat 1 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang kompetensi kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak- kanak (TK),

taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.<sup>20</sup>

Definisi kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kealadapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam organisasi atau sebuah lembaga dimana tempat menjadi menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberitugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid, guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>21</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Muspawi yang tercantum dalam jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi yang mengatakan bahwa keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sebuah sekolah banyak disandarkan pada kepiawaian seorang kepala sekolah dalam memimpin, dengan kepemimpinan yang baik segala potensi yang dimiliki oleh sekolah

---

<sup>20</sup> Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 tentang Kepala Sekolah

<sup>21</sup> Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

akan bergerak dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang mempunyai tugas tambahan dalam pendidikan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan karakter pribadi dan kondisi sekolah agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

b. Fungsi dan Tujuan Kepala Sekolah

Tugas pokok dan fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi, misi suatu organisasi.

Tugas adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Tugas sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan di dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai

---

<sup>22</sup> Muhammad Muspawi, *Strategi Mejadi Kepala Sekolah Profesional*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 2 No. 20 Tahun 2020

tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas adalah pekerjaan seseorang dalam organisasi atas pemberian dalam sebuah jabatan, sehingga dalam menjalankan tugasnya seseorang dapat memahami tugas dan fungsi kerja dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Fungsi berasal dari kata Bahasa Inggris *Function*, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan hukum public, atau secara yuridis wewenang adalah kemampuan bertindak yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan hubungan-hubungan hukum.<sup>24</sup>

Menurut Badudu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat dan pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah

---

<sup>23</sup> Muamar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 38

<sup>24</sup> Prajudi Atmojo, *Teori Kewenangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 4

<sup>25</sup> Nining Haslinda Zainal, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, (Universitas Hasanuddin, 2018), 22

harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo sebagai berikut:

- 1) Saluran komunikasi
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- 3) Kemampuan menghadapi persoalan
- 4) Berfikir analitik dan konsepsional.
- 5) Sebagai mediator atau juru menengah
- 6) Sebagai politisi
- 7) Sebagai diploma.
- 8) Sebagai pengambil keputusan.<sup>26</sup>

Kemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak, untuk itu harus bisa menggerakkan yang baik. Menurut Mulyasa fungsi kepala sekolah ada 7 yaitu:

- 1) Kepala sebagai educator atau pendidik.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor.
- 5) Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin.
- 6) Kepala sekolah sebagai innovator
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan fungsi dari kepala sekolah harus benar-benar

<sup>26</sup> *Ibid*, 51

<sup>27</sup> Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 91

dilaksanakan dengan baik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal.

c. Peran atau Tugas Kepala Sekolah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata peran berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sehingga dapat kita artikan bahwa peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah.<sup>28</sup> Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang ke arah tujuan tertentu. Menurut Andi Kosdiana menjelaskan bahwa peran merupakan:

“Pelaksanaan fungsi atau tugas secara efektif, dinamis, operasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya, cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan”.<sup>29</sup>

Untuk menanamkan peran kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk didalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai educator, motivator, supervisor, yang harus melakukan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia adalah faktor

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854

<sup>29</sup> Andi Rusdiana, *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*, Alaudin, No. 47 Tahun 1998, 3

sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi.

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor.

#### 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer

Pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2) Peran kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya.

#### 3) Peran kepala sekolah sebagai leader

Merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing atau mengatur yang lain.



#### 4) Peran kepala sekolah sebagai edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan latihan (ajaran,pimpinan) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.

#### 5) Peran kepala sekoah sebagai supervisor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi diartikan sebagai “pengawasan utama, pengontrolan tertinggi” Menurut Kimbal Wiles supervise diartikan sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>30</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang bekedudukan dimasyarakat atau suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang.

## 2. Pembinaan Keagamaan

### a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Seiring dengan perkembangan waktu, kata pembinaan diartikan dan dimaknai dalam banyak sumber, diantaranya pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki akar kata “bina” berarti mengusahakan supaya lebih baik, sedangkan kata “pembinaan” yang memiliki kata depan awalan pe dan akhiran an berarti proses, cara, perbuatan membina. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Poerwadarminto, kata pembinaan diartikan sebagai suatu usaha,

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 95

tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>31</sup>

Menurut Soetopo dan Westy Soemanto dalam buku karya Aat Syafaat menjelaskan bahwa pembinaan adalah menunjukpada kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>32</sup> Pendapat lain muncul dari Asmani Syukir yang mengatakan bahwa makna pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>33</sup>

Sedangkan kata agama dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.<sup>34</sup>

Dari uraian mengenai pembinaan keagamaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan agama adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan/ serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran islam.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 458

<sup>32</sup> Yusuf Arsy, *Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Bakti Yuswa*, Lampung: Partisipasi dan Kordinasi. Jurnal Multikultural dan Multireligious, Vol.VIII, 2009.

<sup>33</sup> *Ibid*, 136

<sup>34</sup> *Ibid*, 211

## b. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Kegiatan pembinaan agama pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang melakukan pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu sasaran pembinaan dikategorikan ke dalam beberapa tipe, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Qadir, tujuan pembinaan keagamaan yaitu:

- 1) Membina peserta didik untuk beriman kepada Allah, mencintai, menaati dan berkepribadian yang mulia.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- 3) Membina peserta didik terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar dan menjaga kesehatan.
- 4) Membimbing peserta didik untuk berinteraksi sosial yang baik, suka membantu orang lain, saling tolong menolong antar sesama dan memiliki hubungan yang baik.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan keagamaan terbagi

---

<sup>35</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Maktabah Al-Nahdah Al-Mishiriyah, 1982), 20

menjadi dua yaitu jenistujuan yang berorientasi kepada kehidupan akhirat dan berorientasi pada tujuan dunia.

c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan

Model dan bentuk mempunyai makna yang sama. Menurut Simmarata bentuk adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat presentase yang bersifat menyuluh, atau model dari realita dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan lainnya.<sup>36</sup>

Dalam keseharian istilah model atau bentuk dimaksudkan terhadap pola atau bentuk yang akan menjadi acuan. Dalam pendidikan agama islam membutuhkan bentuk atau model dan pembiasaan, menurut Hariadi yang menyebutkan bahwa upaya pembinaan dan moral terbagi menjadi beberapa yaitu:

- 1) Modelling: upaya ini memerlukan contoh nyata dari model untuk dapat ditiru dan diidentifikasi sebagai dasar pembentukan nilai.
- 2) Fasilitas nilai: berupa pemberian kesempatan kepada anak dalam hal fasilitas kegiatan berfikir, membuat keputusan secara mandiri, bertindak berlandaskan sistem nilai universal yang diyakini.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial agar dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 40

- 4) Inkulkasi: mengkomunikasikan kepercayaan disertai dengan alasan-alasan yang mendasarinya, memperlakukan orang lain secara adil dan menghargai pendapat orang lain.<sup>37</sup>

### 3. Kenakalan Siswa

#### a. Pengertian Kenakalan Siswa

Pengertian nakal ialah berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dsb). Selain itu nakal juga dapat diartikan sebagai tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan kelompok umur akan tetapi saat usia remaja juga dusuguhkan bergaul dengan kelompok dewasa dan kelompok orang tua.

Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seorang remaja dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialami remaja. Erik Erikson menyatakan bahwa anak telah mengalami krisis identitas. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri seorang remaja adalah sesuatu yang kompleks. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya

<sup>37</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Maktabah Al-Nahdah Al-Mishiriyah, 1982), 67

tentang keberadaan dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya.<sup>38</sup>

Menurut Stanley Hall masa remaja itu berkisar umur 15-21 tahun. Menurut Zakiyah Darajat masa remaja itu kurang lebih antara 13-21 tahun. Pada umumnya para sarjana berpendapat bahwa batas umur remaja berkisar antara 13-21 tahun. Diantara dua fase tersebut ada dua fase perkembangan yakni masa pubertas dan masa remaja. Masa pubertas pada tahun 13-15 tahun dan masa remaja usia 16-19 tahun.<sup>39</sup>

Menurut Harlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutny kerusakan moral bersumber dari: 1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu, 2) kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak, 3) peranan gereja tidak mampu menangani anak.<sup>40</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan siswa adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma dalam masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, ketentraman umum dan dirinya sendiri.

<sup>38</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2011), 53

<sup>39</sup> Sofyan, S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), 23-24

<sup>40</sup> *Ibid*, 25

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus-kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan orang tua, masyarakat bahkan sekolah. Mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah sampai dengan kenakalan yang termasuk kriminalitas seperti perkelahian, perampasan, pelecehan seksual ataupun bentuk- bentuk lain yang sering kita temui.

Berhubungan dengan banyaknya kenakalan remaja yang dilakukan di sekolah, maka bentuk- bentuk kenakalan remaja menurut Darajat adalah sebagai berikut: 1) Tidak mau patuh dan taat kepada orang tua dan guru, 2) lari atau bolos sekolah, 3) cara berpakaian, 4) sering berkelahi dan 5) kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain.<sup>41</sup>

Menurut Sunarwiati S. bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga tingkatan: 1) kenakalan biasa seperti suka berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi darirumah tanpa pamit, 2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin, 3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan dan lain- lain.

Sedangkan menurut Singgih Gunarsa mengelompokkan kenakalan remaja menjadidua kelompok besar yaitu:

---

<sup>41</sup> Dzakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 10

- 1) Kenakalan yang bersifat a- moral dan a sosial dan tidak diatur dalam undang- undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan ke dalam pelanggaran hukum.
- 2) Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian undang- undang dan hukum yang berlaku.<sup>42</sup>

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di sekolah meliputi tidak patuhnya siswa dengan guru, bolos sekolah, cara berpakaian yang salah, sering berkelahi dan lain sebagainya.

#### c. Faktor-Faktor Kenakalan Siswa

Pada hakikatnya usia remaja adalah usia yang sangat rentan terhadap kenakalan, apalagi jika anak remaja kurang diperhatikan, diawasi dan dibimbing, mereka akan cenderung melakukan hal-hal diluar nalar kita. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Dalam buku karya Sofyan. S.Willis dijelaskan bahwasannya faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja, terdiri atas empat bagian, yaitu:

- 1) Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri
- 2) Faktor-faktor di rumah tangga
- 3) Faktor-faktor di masyarakat
- 4) Faktor-faktor yang berasal dari sekolah

Terjadinya kenakalan siswa biasanya disebabkan oleh dua

---

<sup>42</sup> Singgih, Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1990), 19



faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri seorang remaja tersebut, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar. Menurut Santrok, faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah sebagai berikut: Faktor kepribadian, faktor teman sebaya, faktor orang tua, faktor kontrol diri, faktor usia, jenis kelamin dan faktor harapan pendidikan dan nilai di sekolah, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan tempat tinggal<sup>43</sup>

d. Solusi Penanganan Siswa

Menangani kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks dan banyak ragamnya serta banyak jenis dan penyebabnya. Pada penanganan suatu remaja tidak semerta-merta dilakukan oleh ahli saja, namun harus ada beberapa pihak yang terkait, seperti psikologi pendidik, orang tua, guru, Lembaga pendidikan, masyarakat dan remaja itu sendiri.

Dalam buku karya Sofyan S. Willis dikemukakan bahwa upaya menangani kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian, yakni usaha preventif, usaha kuratif dan usaha pembinaan.

Usaha preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, terarah untuk menjaga kenakalan itu tidak timbul. Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala

---

<sup>43</sup> Heni Setiawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di SMAS SatriaKendari Sulawesi Utara*, (Kendari: Skripsi Politeknik Kesehatan Kendari, 2017), 17-20

kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Sedangkan upaya pembinaan adalah upaya menjaga jagan sampai terjadi keakalan remaja.<sup>44</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, cara menangani kenakalan siswa ada beberapa cara yang dapat dilakukan, contohnya seperti melakukan upaya prefentif, upaya kuratif dan upaya pembinaan. Dari beberapa upaya yang dipaparkan bertujuan yaitu sama-sama untuk mengurangi maraknya kenakalan yang ada.

#### **4. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa**

Secara sederhana penerapan bisa diartikan pelaksanaan atau penuntasan. Menurut Majon dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah sebagai evaluasi. Brown dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup>

Implementasi suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan koordinasi yang baik memungkinkan bisa membuat program yang

---

<sup>44</sup> Sofyan,S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), 128-142

<sup>45</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (PALopo: IAIN Palopo, 2018), 99

dijalankan tersebut bisa berlangsung dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan jika dalam pelaksanaan suatu program akan ada yang namanya faktor pendukung dan faktor kendala baik yang mudah maupun sulit.

Menurut Van Mater dan Van Horn dalam skripsi karya A. Rahmawati implementasi kebijakan adalah keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan dalam pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil yang diamanatkan oleh keputusan kebijakan.<sup>46</sup>

Hambatan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, karena menimbulkan kesulitan ketika pelaksanaan suatu kebijakan. Sedangkan faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan.

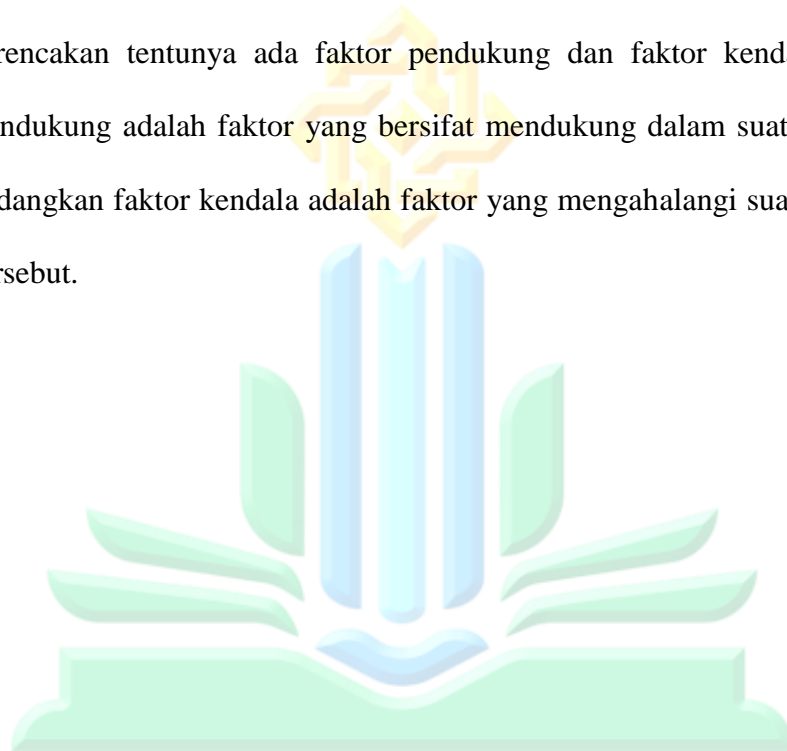
Dalam implementasi ini, perlu dianalisis faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi dukungan dan hambatan implementasi suatu kebijakan, bagaimana meminimalkan kegagalan dan memaksimalkan keberhasilan. Ada tiga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

---

<sup>46</sup> A. Rahmawati, *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Di Kabupaten Bone*, Skripsi: 2017, 8

suatu kebijakan atau strategi yakni a) faktor yang terletak pada suatu kebijakan, b) faktor yang terletak pada personil pelaksana dan c) faktor yang terletak pada suatu sistem organisasi pelaksana.<sup>47</sup>

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi atau penerapan adalah suatu program yang telah direncanakan. Dalam suatu program yang direncanakan tentunya ada faktor pendukung dan faktor kendala. Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat mendukung dalam suatu program, sedangkan faktor kendala adalah faktor yang menghalangi suatu kegiatan tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Ibid, 22

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut analisis peneliti, pendekatan kualitatif sangat efektif untuk digunakan dalam menganalisis dan mencari pemahaman terhadap fokus penelitian yang akan diteliti. Hal ini berkenaan dengan penelitian terhadap strategi kepala sekolah, pembinaan keagamaan, kenakalan siswa. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang dihadapinya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena pemahaman yang digunakan bukan hanya dari sudut pandang peneliti, tapi pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti. Sedangkan jenisnya menggunakan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian dilakukan penjabaran, bukan penghitungan.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah SMAN 1 Muncar yang beralamat di Jalan Sragen- Tapanrejo No. 1, RT. 03 RW. 06, Dusun Kedung Dandang, Tapanrejo-Muncar, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Alasan peneliti mengambil penelitian di SMAN 1 Muncar adalah adanya gejala munculnya ketidak patuhan siswa dalam menaati peraturan sekolah, seperti tidak menaati tata tertib sekolah. Hal ini termasuk bentuk dari kenakalan siswa

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat terjamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.<sup>49</sup>

Dalam menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>50</sup>

*Purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 216

tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti atau mungkin orang tersebut merupakan pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru BK
4. Guru PAI
5. Siswa SMAN 1 Muncar

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang berbentuk data verbal, atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>51</sup>

Data primer peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Muncar adalah:

- a. Trami Winarsih selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Muncar.
- b. Parwati selaku Waka Kesiswaan di sekolah SMAN 1 Muncar.
- c. Pariah dan Kasih selaku guru BK di sekolah SMAN 1 Muncar.
- d. Afif selaku guru PAI di SMAN 1 Muncar.
- e. Nava selaku siswa di sekolah SMAN 1 Muncar.

<sup>51</sup> Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

f. Data selaku siswa kelas X Di sekolah SMAN 1 Muncar.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen grafis (catatan, notulen, rapat, dll), foto-foto, film, rekaman dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>52</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.<sup>53</sup>

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>54</sup>

Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang

<sup>52</sup> Sandu Sutoyo, 28

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104

<sup>54</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 197

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106



diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>56</sup>

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu:

- a. Strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar.
- b. Faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasidan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui subjek penelitian secara langsung untuk meminta keterangan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancarasemi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti

<sup>56</sup> Ghony Junaidi dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2016), 170

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231

<sup>58</sup> Nurul Ulfatin, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 227

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>59</sup>

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah:

- a. Strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar.
- b. Faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil dan sejarah SMAN 1 Muncar
- b. Visi dan Misi SMAN 1 Muncar
- c. Data Pendidik SMAN 1 Muncar
- d. Struktur Organisasi SMAN 1 Muncar
- e. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMAN 1 Muncar
- f. Tata Tertib Sekolah SMAN 1 Muncar

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 240

- g. Dokumen dan foto- foto lainyang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Milles, Huberman and Saldana, sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan- catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen- dokumen, dan materi- materi empiris. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penelitikaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing- masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi

---

<sup>61</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 244

disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal mengumpulkan data, seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain- lain temuan tersebut masih bersifat samar-samara tau kurang jelas. Di sini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.<sup>62</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau pun semuanya dianggap benar, karena sudut pandang berbeda-beda.<sup>63</sup>

Jadi alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah untuk mendapatkan data yang valid. Sehingga tidak ada keraguan terhadap data yang telah diperoleh, karena data bisa dicek berulang menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi

<sup>62</sup> Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 39

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274

teknik.

## G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan pada sampai penulisan laporan.<sup>64</sup> Berikut tahap- tahap dalam penelitian:

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Mengurus surat perizinan;
- d. Menentukan Informan;
- e. Meniapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;
- b. Memasuki lokasi penelitian;
- c. Mengumpulkan data melalui sumber data yang telah ditentukan sebagai objek penelitian;
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

3. Tahap Akhir Penelitian
  - a. Penarikan kesimpulan;
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan;
  - c. Kritik dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMAN 1 Muncar**

Pada hari Kamis kliwon tanggal 09 Februari 1990 di Desa Tapanrejo diadakan rapat khusus LKMD dengan perangkat Desa Tapanrejo dan tokoh masyarakat. Pertemuan tersebut dipimpin langsung oleh Kepala Desa Tapanrejo Bapak Djapar Suharto. Dalam rapat tersebut dibahas antara lain penyampaian hasil rapat koordinasi di Kecamatan bahwa kecamatan Muncar dapat dana dari Pemerintah untuk pembangunan SMA Negeri sedangkan Desa harus menyediakan tanah kurang lebih 1 Hektare.

Pembentukan panitia pengadaan tanah oleh pemerintah di Desa Tapanrejo dengan susunan panitia sebagai berikut Djapar Suharto (pelindung), Sisnoto (Ketua LKMD), Siswo Prayitno (tokoh masyarakat), keduanya sebagai ketua. Juga Mustofa (Staf Desa), Sri Wahyuningsih (Staf Desa) sebagai sekretaris. Sementara Miskan (Carik) sebagai bendahara dan yang menjadi humas pada waktu itu adalah Sukardi (Kadus), Harja Wiyaono (Kadus) dan Musri Atmojo (Tokoh Masyarakat). Panitia yang telah dibentuk menemukan letak (lokasi) SMA Negeri beradadi Dusun Kedung Dandang Tapanrejo, adadua tempat tanah milik Sungkono, tanah milik 6 orang yang berlokasi di Kedung Dandang Timur.



Untuk memutuskan lokasi tanah bangunan SMA Negeri tersebut sebagai penghubung adalah Sukardi, Musri Atmojo, Mustofa.

Hasil musyawarah memutuskan bahwa yang akan menjadi lokasi SMA Negeri berada pada sebidang tanah milik 6 orang di Kedung Dandang Timur dengan kesepakatan harga Rp. 12.000.000 per bahu. Pembelian tanah tersebut dibebankan kepada 6 Desa se- Kecamatan Muncar, 50 persen dibebankan kepada Desa Tapanrejo dan 50 persen dibebankan kepada 5 Desa lainnya masing- masing senilai Rp. 1.500.000. Pembelian ini dikoordinasi di Kecamatan Muncar dipimpin oleh Purnomo Raharjo (Camat Muncar), Gito HP (Kepala dinas P dan K Muncar). Yang ditunjuk koordinator penggalan dana pada 5 Desa yang masing- masing desa dipimpin oleh Kepala Desa antara lain: Desa Tembokrejo (Sunardi), Desa Kedungrejo (Suja'i), Desa Sumbersewu (H.T. Suwarno), Desa Blambangan (Kabul Joyo Utomo), dan Desa Sumberberas (Mustaqim).

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 09216/0/1992 Tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1991/1992 tertanggal 5 Mei 1992. Sebagai sekolah yang diusulkan No. 98 SMA Negeri 1 Muncar. Dalam kutipan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyuwangi No. 284 Tahun 1994 tentang Ijin Mendirikan Bangunan pada tanggal 24 Maret 1994, Kepala Sekolah Drs.Slamet Sutjiono diberikan izin untuk mendirikan bangunan 2 lokal ruang belajar dengan lokasi ditepi jalan desa, Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar tanah milik Pemerintah Kabupaten Tingkat II

Banyuwangi, yang tercantum dalam surat Pelepasan Hak Atas Tanah tanggal 10 September 1990 gambar situasi tanah No. 297/1991 tertanggal 4 Februari 1991, Luas tanah 13.1913 m<sup>2</sup>.

Pembangunan sekolah dilaksanakan bertahap, awalnya dibangun ruang kantor, 2 lokal gedung dan 2 rombel, perpustakaan dan 2 gedung kamar mandi. Peletakan batu pertama sebagai awal pembangunan sekolah disaksikan oleh warga masyarakat dan pelaksana pembangunan saat itu tepatnya pukul 08.00 wib, hari Selasa Kliwon 22 Syawal 1411 H, 7 Mei 1991. Pada tahun pelajaran 1991/1992 dimulailah kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Muncar menerima murid dengan pagu 3 kelas, saat itu masih menggabung (filial) pada SMAN 1 Rogojampi dengan kepala sekolah Bapak Sean Soenarko. Sampai dengan tahun pelajaran 2008/2010 SMAN 1 Muncar mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 7 kali dalam periode waktu 1991- 1993 (Bapak Sean Soenarko), 1993- 1998 (Bapak Slamet Sutjiono), 1998- 2003 (Bapak Puji Waluyo), 2003- 2006 (Bapak Harmadji), 2006-2008 (Bapak Sujarwo), 2008- 2010 (Bapak Sudiwinoto). Dan 2010- sekarang (Bapak Suradi). Mulai tahun pelajaran 2008/2009 SMAN 1 Muncar ingin mewujudkan sekolah menuju Sekolah Kategori Mandiri (Sekolah Standar Nasional).<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> SMAN 1 Muncar, "Sejarah SMAN 1 Muncar," 7 Desember 2021

## 2. Visi dan Misi Sekolah SMAN 1 Muncar

### a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang beriman, disiplin, unggul dalam prestasi, dan berjiwa nasionalis, berbudaya lingkungan serta berwawasan global.”

Indikator Visi SMAN 1 Muncar:

- 1) Pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Perolehan nilai ujian nasional lulusan
- 3) Kompetisi karya tulis ilmiah
- 4) Lomba ilmu pengetahuan dan teknologi (olimpiade sains)
- 5) Pengembangan seni budaya daerah
- 6) Prestasi olahraga
- 7) Kepramukaan dan kegiatan sosial lainnya.
- 8) Keterampilan computer dan internet
- 9) Keterampilan tata boga masakan Indonesia (DT tata boga)
- 10) Keterampilan tata rias pengantin hijab (DT tata rias)
- 11) Peduli dengan keselamatan dan kelstarian lingkungan

### b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat.
- 2) Menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama melalui program Siswa Asuh Sebaya (SAS)
- 3) Membiasakan disiplin dan dedikasi yang tinggi

- 4) Melaksanakan lomba akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan rata- rata nilai ujian nasional menjadi di atas 6.00 untuk setiap mata pelajaran.
- 6) Meningkatkan jumlah lulusan yang masuk ke PTN menjadi > 30%
- 7) Melaksanakan School Base Learning and School Base Manajemen
- 8) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 9) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- 10) Menanamkan karakter berbudi pekerti dengan keselamatan dan kelestarian lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan prestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan membuat karya ilmiah serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Mewujudkan lulusan tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>66</sup>

### 3. Data Pendidik Sekolah SMAN 1 Muncar

Pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah SMAN 1 Muncar, sebagai pembimbing dan pendidik bagi siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan profesionalismenya sebagai pendidik jumlahnya sudah cukup memadai.

Berikut ini daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Muncar.<sup>67</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah SMAN 1 Muncar**

No	Nama Guru	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Tugas Tambahan
1	Trami Winarsih		Kepala Sekolah		
2	Afifatul Irsha		Guru Honorer	Guru Mapel	
3	Arya Bima Prasetya		Guru Honorer	Guru Mapel	
4	Bambang Sumarsono	196406182014071002	PNS	Guru Mapel	Guru Piket
5	Beti Styo Pratiwi	198107272014072002	PNS	Guru Mapel	Guru Piket
6	Cahya Mahardika		Guru Honorer	Guru Mapel	
7	Dolly Intan N.		Guru Honorer	Guru Mapel	
8	Erlin Yulia		Guru Honorer	Guru Mapel	
9	Erna Driyani R.	196509301996012001	PNS	Guru Mapel	
10	Septi Arum		Guru Honorer	Guru Mapel	

<sup>66</sup> SMAN 1 Muncar, "Visi dan Misi SMAN 1 Muncar," 7 Desember 2021

<sup>67</sup> SMAN 1 Muncar, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Muncar," 7 Desember 2021

No	Nama Guru	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Tugas Tambahan
	Sari				
11	Fika Yulistiani		Guru Honorer	Guru Mapel	
12	Gatot Suwandi		Guru Honorer	Guru Mapel	Pembina Osis
13	GraceVictorine		Guru Honorer	Guru Mapel	
14	Iko Matul C.		Guru Honorer	Guru Mapel	
15	Jemadi	196902081997031002	PNS	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikler
16	Kasianto Idris1	197904152014071002	PNS	Guru Mapel	Guru Piket
17	Kasih	196603241997032002	PNS	Guru BK	Pembina Ekstrakurikuler
18	M. Saekhoni	196102101985041003	PNS	Guru Mapel	Guru Piket
19	Murtafi'ah	196410072014072002	PNS	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikuler
20	Novita Dwi C.	199611292020122026	CPNS	Guru Mapel	
21	Nugraha Okta M.	199210142020121010	CPNS	Guru Mapel	
22	Nurul Handayani		Guru Honorer	Guru Mapel	
23	Olga Gusfi Putri		PNS	Guru Mapel	
24	Paimin	196904122008011027	Guru Honorer	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikuler
25	Pariah	196610051994122004	PNS	Guru BK	
26	Parwati	197004192008012018	PNS	Guru TIK	Wakil Kepala Sekolah
27	Rahmat Hariadi	196712312005011084	PNS	Guru Mapel	
28	Rois Amrullah		PNS	Guru Mapel	Pembina Ekastrakurikuler
29	Saji		Guru Honorer	Guru Mapel	
30	Sarji Riyadi	196312141989031004	Guru Honorer	Guru Mapel	
31	Siti Cholifah	196906252007012014	PNS	Guru Mapel	
32	Siti Nurul W.	197107151995122001	PNS	Guru Mapel	Kepala Labolatorium
33	Slamet Ari W.		PNS	Guru Mapel	Pembina Pramuka
34	Soleman	196503142006041004	Guru Honorer	Guru Mapel	
35	Sri Wahyuningsih	197403062000122001	PNS	Guru Mapel	Guru Piket

No	Nama Guru	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Tugas Tambahan
36	Sukarman		PNS	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah
37	Sukoco,S. Pd	197102212007011012	PNS	Guru Mapel	
38	Supandri	197209072008011015	PNS	Guru Mapel	
39	Sutoyo	196711162008011017	PNS	Guru Mapel	

#### 4. Struktur Organisasi SMAN 1 Muncar

Sekolah SMAN 1 Muncar sejak awal berdirinya hingga sekarang telah mengalami perkembangan baik dalam segi sarana dan prasarana, kuantitas siswa, kuantitas serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, hingga struktur organisasi. Perkembangan dan perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah itu sendiri.

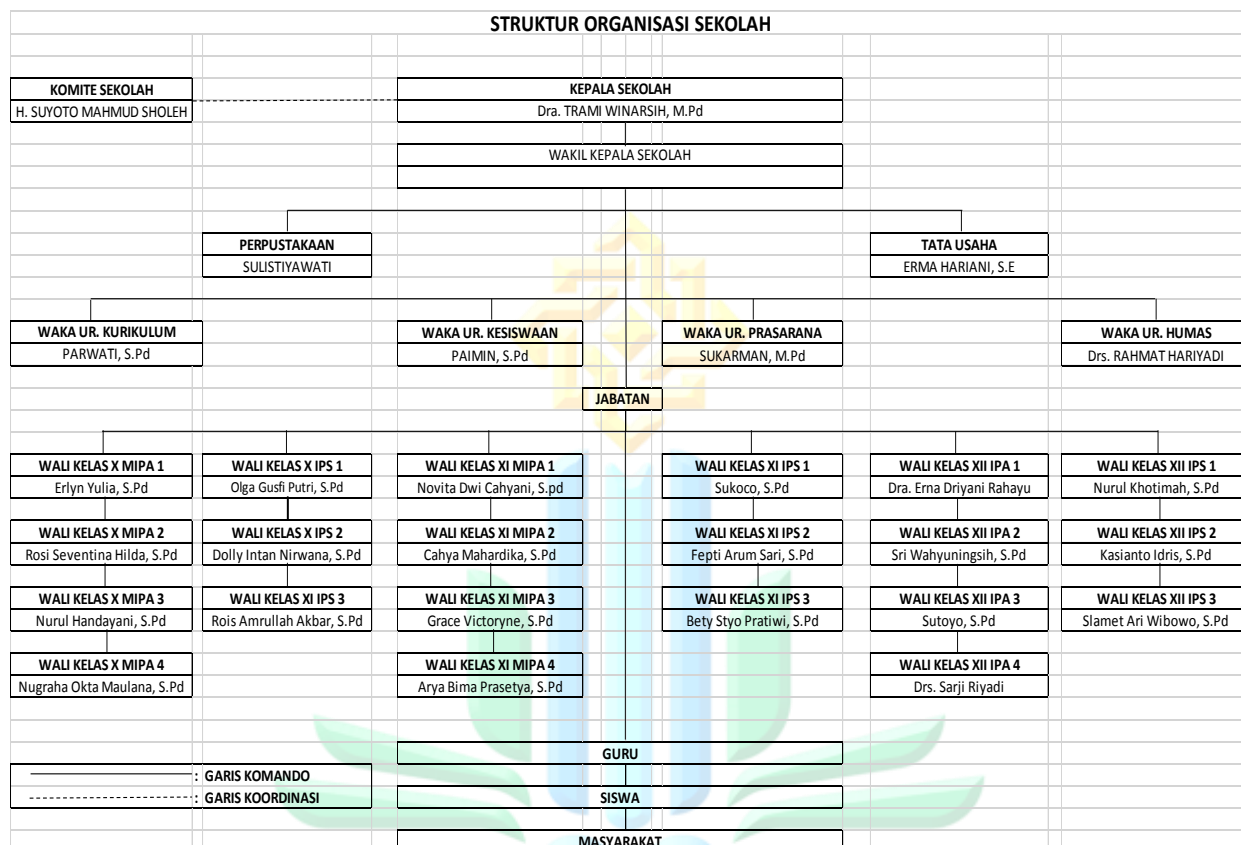
Disetiap Lembaga pendidikan struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada, sehingga pendidikan tidak berantakan, dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Berikut ini struktur organisasi sekolah SMAN 1 Muncar:<sup>68</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>68</sup> SMAN 1 Muncar, "Struktur Organisasi SMAN 1 Muncar," 7 Desember 2021

**Tabel 4.2**  
**Data Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Muncar**



## 5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Muncar

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMAN 1 Muncar. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: ruang kelas dan ruang guru. Selain itu dalam melaksanakan pendidikan, alam dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan. Berikut rincian dalam bentuk tabel.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> SMAN 1 Muncar, "Sarana dan Prasarana SMAN 1 Muncar," 7 Desember 2021



**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Muncar**

No	Jenis Ruang	Jumlah	No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Aula	1	11	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Gudang	1	12	Ruang Waka Kurikulum	1
3	Kamar Mandi	8	13	Perpustakaan	1
4	Koperasi Siswa	1	14	Ruang TU	1
5	Lab. Kimia	1	15	Ruang UKS	1
6	Lab. Kompuer	2	16	Ruang Kelas	18
7	Lab. Biologi	1	17	Ruang BP/BK	1
8	Lap. Voly/ Lap. Upacara	1	18	Ruang Osis	1
9	Lapangan	1	19	Dapur	2
10	Musholla	1	20	Halaman	-

## 6. Tata Tertib Sekolah SMAN 1 Muncar

Tata tertib merupakan tata aturan yang sudah dibuat secara tertulis yang harus dipatuhi warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Segala aturan tersebut terdiri dari kewajiban dan larangan-larangan serta sebuah keharusan yang wajib dipatuhi warga sekolah. Aturan tata tertib sekolah dibuat agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Demi ketertiban dan kelancaran proses pembelajaran di SMAN 1 Muncar. Berikut ini adalah tata tertib siswa/ siswi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dan didapatkan pada papan pengumuman yaitu:<sup>70</sup>

### a. Kewajiban Peserta Didik

- 1) Bel masuk dibunyikan pukul 07.00 wib dan peserta didik hadir di sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi.

<sup>70</sup> SMAN 1 Muncar, "Tata Tertib SMAN 1 Muncar," 7 Desember 2021

- 2) Sebelum mulai pelajaran peserta didik berdoa bersama dan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap sempurna, dan literasi selama 15 menit.
- 3) Peserta didik yang datang terlambat wajib lapor pada petugas piket dengan menerima konsekuensi.
- 4) Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan penting lain wajib memberi informasi tertulis dari orang tua/ wali peserta didik paling lambat 2 hari setelah tanggal tidak masuk.
- 5) Peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah sebelum pelajaran telah selesai.
- 6) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoadan menyanyikan salah satu lagu daerah/nasional.
- 7) Peserta didik wajib menghormati dan taat kepada Kepala Sekolah, guru, staf TU dan karyawan sekolah.
- 8) Peserta didik ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya kebersihan, keindahan, kelestarian lingkungan dan keamanan, serta kelancaran jalannya pelajaran di kelas.
- 9) Peserta didik wajib menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan sesama warga sekolah.
- 10) Peserta didik wajib memakai seragam dan atribut yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- 11) Mengembangkan rasa ikut memiliki dan memelihara sarana prasarana dan inventaris kelas yang ada di sekolah.

- 12) Menjaga nama baik sekolah di dalam maupun diluar sekolah.
- 13) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.
- 14) Peserta didik mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler wajib (kepramukaan) dan 1-2 kegiatan ekstra pilihan yang ada di sekolah.

b. Larangan Peserta Didik

- 1) Peserta didik meninggalkan kelas/ sekolah tanpa izin.
- 2) Peserta didik melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma hukum, agama, dan masyarakat.
- 3) Membawa barang di luar kebutuhan belajar dan alat komunikasi.
- 4) Peserta didik dilarang membawa, menggunakan dan mengedarkan; rokok, narkoba, minuman keras dan senjata tajam.
- 5) Peserta didik melakukan intimidasi (fisik dan psikis), bullying dan SARA.
- 6) Merusak sarana dan prasarana sekolah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode sesuai penjelasan di bab III maka di bab penyajian data dan analisis maka dipaparkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis untuk menjawab fokus penelitian di skripsi ini:

### **1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar.**

Kenakalan para siswa di dalam setiap lembaga pendidikan hampir sama yang sering ditemukan yaitu bentuk kenakalan seperti bolos sekolah,

berkelahi, tidak mengikuti pelajaran, tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, mengganggu teman, absensi yang terlalu banyak dan lain sebagainya. Kenakalan pada siswa dapat timbul karena adanya beberapa faktor yaitu faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Strategi kepala sekolah sangat menunjang sekali dalam mendidik peserta didiknya, agar terhindar dari segala bentuk kenakalan. Kepala sekolah sebagai pemimpin disatuan pendidikan menjadi orang yang paling bertanggung jawab, tidak hanya kepada para anggotanya saja akan tetapi kepada para siswa juga. Begitu besarnya peran seorang kepala sekolah dalam proses tujuan pendidikan, karena dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri, terutama dalam memberdayakan siswa untuk menjadi orang yang lebih baik. Untuk itu seorang kepala sekolah harus mempunyai strategi-strategi yang tepat untuk membawa nama sekolah menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Trami Winarsih, M.Pd mengenai tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa menyatakan sebagai berikut:

“Strategi saya sebagai kepala sekolah dalam menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar yaitu dengan membuat tata tertib sekolah yang diberi point-point, sehingga poin-poin tersebut nanti akan menunjukkan sampai batas mana siswa tersebut ditolerin untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pada poin-poin tersebut nanti sekolah juga akan menerapkan katakana “skors” tapi ini skors yang mendidik yaitu siswa pada poin tertentu akan dikembalikan ke orang tua dalam jangka waktu beberapa hari yang kemudian untuk melapor kembali bahwa siswa tersebut tidak akan melaksanakan kenakalan yang tidak dibolehkan oleh

sekolah”.<sup>71</sup>

Selanjutnya kepala sekolah menyatakan kembali tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa:

strategi keagamaan yang diberikan adalah “strategi sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja yang pertama, mengaktifkan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ROHIS (Rohaniah Islamiyah), mengadakan acara di hari- hari besar islam, mengaktifkan kegiatan osis kemudian bekerja sama dengan guru dan BK itu ditingkatkan, memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang dipantau oleh sekolah contohnya dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah lain atau dengan lembaga lain, sehingga tetap kami pantau pelaksanaannya. Kadang juga mereka mengadakan kegiatan seperti LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang berada di luar sekolah tetap dalam pengawasan guru, kemudian juga mereka mengadakan pertandingan di luar sekolah juga tetap dalam pengawasan guru, sehingga walaupun siswa ini mengadakan kegiatan di luar tetap dipantau oleh pihak sekolah”.<sup>72</sup>

Senada apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Strategi keagamaan yang diterapkan di sekolah ini yaitu pembinaan kerohanian yang dipimpin oleh pak Rahmat yaitu bentuk ROHIS SMAN 1 Muncar. Dengan ROHIS ini, maka banyak

<sup>71</sup> Trami Winarsih, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 16 Desember 2021.

<sup>72</sup> Trami Winarsih, Diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2021

anak- anak yang selama ini orang tua kesulitan untuk membimbing putra- putrinya tetapi setelah mengikuti kegiatan ROHIS ini, anak menjadi lebih baik, bahkan ada orang tua yang menyampaikan anaknya berubah 360 derajat. Selain itu juga kita pagi hari kepala sekolah selalu ditempo pagi sebelum pelajaran dimulai mengawali doa juga mendoakan anak- anak untuk menjadi insan yang berakhlak mulia”.<sup>73</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Dra. Kasih selaku guru BK yang menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya strategi menangani masalah kalau seorang BK, wali kelas dengan siswanya yang bersangkutan itu kalau sudah selesai, kepala sekolah hanya istilahnya apa ya, sebagai seorang pimpinan tidak sampai kesitu. Kalau sudah selesai di bawah ya sudah. Maksudnya sudah selesai, wali kelas sudah selesai, guru mata pelajaran selesai, bk nya sudah selesai ya sudah. Seorang pemimpin jika tidak ada laporan dari bawah itu juga mereka tidak akan tahu. Itu tadi, kode etiknya tadi walaupun sebetulnya permasalahan apa saja karena kita kode etiknya seorang guru ya, kode etiknya seorang BK memang tidak harus tau. Akan tetapi jika permasalahan itu sudah melampaui istilahnya semuanya tidak bisa menyelesaikan baru kita buka cermin pertama apa ya istilahnya “rapat terbuka” itu kepala sekolah harus tau. Istilahnya permasalahan itu dikeluarkan kepada umum secara umum rapat bersama istilahnya seperti itu. Rapat terbuka namanya “pleno permasalahan” itu kepala sekolah harus tau. Kepala sekolah, wali kelas, waka kesiswaan, kalau ada kamtib ya kamtib kemudian kalau kurikulum enggak ya, terutama kesiswaan, osis, kepemimpinan osis, kemudian wali kelas baru bk. Kepala sekolah juga memberikan kepemimpinan jalannya rapat pleno permasalahan”.<sup>74</sup>

Selanjutnya untuk strategi keagamaan untuk menangani kenakalan siswa, Dra. Kasih menyatakan sebagai berikut:

“Kita seorang BK kan juga islam, ya kita tampung semua permasalahan anak- anak remaja, misalnya ada laporan orang tuanya “anak saya nggak pulang bu, jam sekian sampai jam sekian mohon bantuannya untuk dibantu memberikan bimbingan”. Nah itu baru kita memberikan bimbingan terus kemudian orang tua dan kita harus tau norma- norma agama yang kita itu harus berikan kepada anak. Kamu tau norma- norma agama? Kamu tau istilah norma-

<sup>73</sup> Parwati, Diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2021

<sup>74</sup> Kasih, Diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2021

norma Susila? Kamu tau norma- norma keluarga? Kalau tau mengapa kamu langar kan gitu. Jadi strateginya agama itu sebagai dasar, pondasi untuk memberikan bimbingan kepada anak- anak tentang norma- norma, jadi biar tidak terlampaui istilahnya itu “tidak sekarepe dewe, dolan sak penak e dewe, terus demek- demek antara laki- laki dan perempuan sak penak e dewe”. Ya jadi agama itu sebagai dasar hukumnya atau istilahnya komunikasi antara laki- laki dan perempuan atau juga itu sebuah pergaulan”.<sup>75</sup>

Dari pemaparan ketiga hasil wawancara tersebut, bisa dikemukakan bahwa, strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar adalah dengan cara megakkan tata tertib sekolah yang diberi poin-poin, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ROHIS (Rohaniah Islamiyah), mengadakan acara di hari- hari besar islam, mengaktifkan kegiatan osis kemudian bekerja sama dengan guru dan BK itu ditingkatkan dan memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang dipantau oleh pihak sekolah.

Dari hasil observasi peneliti, terkait dengan wawancara yang diberikan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling, kemudian diperkuat dengan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yaitu Rohaniah Islamiyah, yang tertera pada gambar 4.1

---

<sup>75</sup>Kasih, Diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2021



*Gambar 4.1 Kegiatan Keagamaan Rohaniah Islamiyah SMAN 1 Muncar*

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah SMAN 1 Muncar mengenai strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yang menyatakan sebagai berikut:

“Dengan menerapkan nilai- nilai keagamaan salah satu contohnya setiap jum’at ada namanya sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini dilakukan oleh kelas X sebelum masa corona masih aktif dulu. Setelah sholat jum’at anak- anak diberikan dakwah atau kultum supaya spiritualnya lebih meningkat, mendapatkan pengetahuan yang lain gitu selain pelajaran umum. Nah disitu tugasnya siapa yang mengimami adalah guru agama kemudian unntuk yang dakwah atau ceramah boleh selain guru agama, jadi kita melibatkan semuanya, selain itu juga yang lebih dominan itu kegiatan rohaniah islamiah. Dengan kegiatan ini anak- anak bisa mendengarkan ceramah ataupun nasehat dan dari kegiatan ini bisa meminimalisir kenakalan yang ada di sekolah ini”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nava selaku siswa di kelas X Mipa 1 yang menyatakan:

“Mungkin untuk kepala sekolah sendiri, beliau memberikan sosialisasi kepada guru- guru untuk disampaikan kepada siswanya untuk tidak melakukan sebuah pelanggaran yang ada dan selalu patuh dan taat untuk mengikuti peraturan sekolah yang ada. Kepala sekolah juga mengarahkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan, salah satunya rohaniah islamiah, setiap jum’at itu wajib sholat dhuha berjamaah dan mengikuti kultum setelah sholat dhuhur berjamaah dan dari kegiatan ini kita dikasih motivasi

<sup>76</sup> Afif, Diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2021



agar menjadi insan yang baik”.<sup>77</sup>

Begitu pula oleh Dafa Febrianto selaku siswa kelas X Mipa 1 yang menyatakan sebagai berikut:

“Strateginya kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa, sekolah mengadakan kegiatan rohaniah islamiah dari kegiatan ini kita dibimbing, dinasehati dan diarahkan untuk berkelakukan baik dan beliau cepat menanggapi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, karena kepala sekolah ingin memajukan sekolahnya”.<sup>78</sup>

Dari pemaparan ketiga hasil wawancara tersebut, bisa dikemukakan bahwa, strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar adalah dengan cara menerapkan nilai- nilai keagamaan salah satu contohnya setiap jum’at ada namanya sholat dhuha berjamaah, wajib mengikuti kultum setelah sholat jum’at dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan salah satunya kegiatan rohaniah Islamiyah.

Hasil observasi tersebut, terkait dengan wawancara yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam, Nava dan Dafa selaku siswa SMAN 1 Muncar, kemudian diperkuat dengan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha berjamaah dan kultum di hari jum’at, yang tertera pada gambar 4.2

<sup>77</sup> Nava, Diwawancarai oleh penulis, 23 Desember 2021

<sup>78</sup> Dafa Febrianto, Diwawancarai oleh penulis, 23 Desember 2021



*Gambar 4.2 Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Kultum*

## **2. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar.**

Faktor pendukung disini adalah faktor yang sifatnya mendorong, menunjang dan membantu terhadap hal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar. Jadi faktor pendukung disini ialah segala sesuatu yang mendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam menangani kenakalan siswa. Adanya faktor pendukung tersebut diharapkan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, baik guru dan siswa menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selain faktor pendukung tentunya tidak lepas dari faktor kendala. Dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan tentunya ada faktor kendala yang dihadapi. Faktor kendala atau penghambat yang dimaksud adalah faktor yang menghambat segala

perencanaan yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah dalam menangani kenakalan siswa. Hal inilah yang menghambat dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra. Trami Winarsih, M.Pd tentang faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung yang diantisipasi dari sekolah yaitu adanya tata tertib sekolah yang selalu kita berikan, yang selalu kita ingatkan pada siswa. Kemudian pagar sekolah juga sudah dikondisikan agar siswa tidak melompat pagar dan juga kemudian ada beberapa guru pada saat- saat tertentu akan berkeliling untuk menemukan siswa yang tidak berada pada tempat- tempat yang dibolehkan.”<sup>79</sup>

Selain faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yang ada di SMAN 1 Muncar, tentunya juga ada faktor kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menangani kenakalan siswa tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dra.Trami Winarsih yang menyatakan sebagai berikut:

“Kadang ada jam kosong walaupun guru sudah memberikan tugas kepada siswa, tapi tetap hal inipun kadang juga lepas dari pandangan kami, sehingga ini akan menambah anak- anak untuk tidak konsentrasi terhadap tugas yang diberikan oleh guru walaupun ada guru piket tapi dari sekian banyak kelas belum teratasi untuk kegiatan tersebut.”<sup>80</sup>

Selanjutnya pernyataan dari waka kesiswaan Ibu Parwati, S.Pd yang mengatakan sebagai berikut:

<sup>79</sup> Trami Winarsih, Diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2021

<sup>80</sup> Trami Winarsih, Diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2021

“Faktor pendukung yang mendukung itu tata tertib. Penegakan tata tertib manakala itu ada pelanggaran tata tertib kok dibiarkan ya akhirnya tata tertib ini sebagai gambar saja, hanya dilihat tanpa dievaluasi, tanpa dijalankan, tanpa ada pengaruhnya dalam kehidupan di sekolah. Maka ada tata tertib, ada sanksi hukuman, ada peninjauan. Apakah tata tertib itu masih sesuai dengan kondisi anak-anak sekarang, apakah tata tertib ini perlu dievaluasi, perlu dikurangi ditambah, nah ini fungsi pengendalian kepala sekolah terhadap kenakalan remaja melalui tata tertib sekolah.”<sup>81</sup>

Selain faktor pendukung tentunya juga ada faktor kendala dalam menerapkan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa, Waka Kesiswaan Ibu Parwati menyatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi kendala yaitu 1. Untuk mengajak anak itu kan sulit sekali, apalagi anak- anak ini sudah memiliki lingkungan di rumah, di tempat tinggal sehingga anak ini tumbuh dalam lingkungan yang tidak bagus artinya nilai- nilai agama di rumah itu juga tidak diterapkan. Sekolah untuk menegakkan itu mental karena nilai-nilai yang didasari anak- anak di rumah ini tidak dimiliki, lantas sekolah diam? Ya tidak, justru sekolah ini adalah tempat membangun karakter yang tidak ada di rumah, yang tidak dipahami oleh orang tua karena keterbatasan pendidikan, maka tetap harus diberikan. Karakter tidak akan berubah kalau tidak dibangun, diajarkan. Jadi harus diajarkan dulu, terus dibiasakan, terus nanti timbullah karakter, setelah karakter maka timbullah budaya.”<sup>82</sup>

Begitu pula wawancara dengan guru BK Dra. Kasih yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yang ada di SMAN 1 Muncar yaitu dari segi yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan osis, sholat dhuha berjamaah dan sebelum pelajaran dimulai selalu ada apel pagi bersama sama untuk memotivasi semua siswa. Untuk penanggulangannya itu baik guru kelas, guru BK, waka kesiswaan dan kepala sekolah itu saling bekerja sama, karena dengan kerja

<sup>81</sup> Parwati, Diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2021

<sup>82</sup> Parwati, Diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2021

sama yang dibangun akan menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan”. Untuk faktor penghambatnya yaitu datang dari orang tua siswa dan datang dari diri siswa itu sendiri. Biasanya orang tua kurang mendukung terhadap segala peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, kalau dari siswa, tidak adanya perubahan sikap pada diri siswa meskipun tata tertib sekolah itu sudah ditetapkan.”<sup>83</sup>

Dari pemaparan ketiga hasil wawancara tersebut, bisa dikemukakan bahwa faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa adalah tata tertib sekolah, pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan osis, sholat dhuha berjamaah dan sebelum pelajaran dimulai selalu ada apel pagi bersama sama untuk memotivasi semua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu timbul dari diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan, serta ketika ada jam kosong meskipun guru telah memberikan tugas akan tetapi siswa tidak berkonsentrasi terhadap tugas yang diberikan guru tersebut.

Hasil observasi tersebut, terkait dengan wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling, kemudian diperkuat dengan dokumentasi foto kegiatan apel pagi pembacaan tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya rohaniyah Islamiyah yang tertera pada gambar 4.3

---

<sup>83</sup> Kasih, Diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2021



*Gambar 4.3 Pembacaan Tata Tertib Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler*

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Afif yang mengemukakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa, disini yang sangat mendukung itu ya guru, karena apa? Guru itu adalah salah satu bukan hanya mengajarkan materi saja tetapi yang paling penting itu sikap, memberikan contoh yang baik berupa tindakan. Kalau di dalam kelas anak- anak banyak yang suka main game, banyak yang makan misalnya tindakan yang harus dilakukan adalah menasehati mana yang baik dan mana yang buruk. Itu selalu tidak bosan- bosan mengingatkan karena itu merupakan salah satu tugasnya guru juga untuk mendidik anak dalam hal sikap, bukan hanya kepintaran saja (intelektual) bukan hanya itu tapi juga emosi (sikap) itu harus diterapkan. Kalau tentang spiritual itu cenderung guru pai yang lebih dipertanggung jawabkan. Tapi sebenarnya itu kalau menurut saya umum (universal) kalau tentang sikap ibadah. Seharusnya semua guru itu terlibat dalam, ketika seorang siswa melakukan kesalahan penyimpangan, diberikan nasehat, diberikan contoh yang baik agar kedepannya menjadi lebih baik.<sup>84</sup>

Selain faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa, tentunya juga ada faktor kendala. Berikut wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Muncar

<sup>84</sup> Afif, Diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2021

Ibu Afif yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa ini contohnya kenakalan tentang keterlambatan sekolah, tentang ketidakaktifan siswa itu kendalanya kebanyakan kalau dari sini dari faktor lingkungan keluarganya dan diri sendiri. Kebanyakan siswa yang bermasalah itu, bermasalah juga dengan orang tuanya maksudnya gini, ada siswa yang broken home, dengan siswa yang broken home tersebut tidak mendapatkan perhatian khusus dari kesatu guru pertamanya yaitu orang tuanya lalu ketika di sekolah dia berinteraksi dengan teman-temannya mendapatkan sesuatu yang berbeda dengan teman yang lain, dari sikap kerajinannya itu sangat beda karena tidak mendapatkan nilai pendidikan sejak dini.”<sup>85</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa SMAN 1

Muncar yaitu Nava yang mengatakan sebagai berikut:

“Mungkin faktor pendukung salah satunya adalah program organisasi osis yang ada di lingkungan sekolah serta putra-putri semancar dan juga organisasi lainnya yang ada di sekolah. Mungkin itu bisa menjadi salah satu faktor pendukung untuk sekolah agar bisa menjadikan para siswa untuk belajar dari kesalahannya dan bisa berevolusi untuk menjadi lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mungkin dari siswa sendiri, jika siswa tersebut tidak memiliki niat walaupun kepala sekolah sudah memberikan nasehat dan lainnya tapi dia tetap tidak mempunyai rasa kesadaran diri pada dirinya ya percuma saja kak, ya jadi harus ada kesadaran diri dari siswa tersebut sehingga bisa seimbang dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi sehingga tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah ini, jadi kita sama-sama menghasilkan symbiosis mutualisme jadi saling menguntungkan antara siswa dan guru-guru serta kepala sekolah.”<sup>86</sup>

Begitu pula oleh Dava Febriyanto selaku siswa kelas X Mipa 1

yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa: Faktor pendukungnya yaitu kepala sekolah mendukung untuk

<sup>85</sup> Afif, Diwawancarai Oleh Penulis, 20 Desember 2021

<sup>86</sup> Nava, Diwawancarai oleh penulis, 23 Desember 2021

menangani dikarenakan untuk memajukan sekolah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu timbul dari anak-anak sendiri dan mungkin kepala sekolah sibuk, jadi agak kurang memperhatikan siswa- siswinya.”<sup>87</sup>

Hasil observasi tersebut, terkait dengan wawancara yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam, Nava dan Dafa selaku siswa SMAN 1 Muncar, kemudian diperkuat dengan dokumentasi foto. Faktor pendukungnya diperkuat dengan guru yang mengajar di kelas dan faktor penghambanya timbul dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang tertera pada gambar 4.4



*Gambar 4.4 Pemberian Motivasi Oleh Guru di Dalam Kelas*

Dari ketiga hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung yaitu guru, pengaktifan organisasi osis dan organisasi lainnya Sedangkan kendalanya itu berasal dari diri siswa yang tidak mempunyai kesadaran diri dan kepala sekolah tidak terlalu memperhatikan dikarenakan kepala sekolah juga mempunyai banyak kesibukan, serta faktor lingkungan.

<sup>87</sup> Dafa Febrianto, Diwawancarai oleh penulis, 23 Desember 2021



**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.	Strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ROHIS (Rohaniah Islamiyah), mengadakan acara di hari-hari besar islam, mengaktifkan kegiatan osis kemudian bekerja sama dengan guru dan BK itu ditingkatkan, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang dipantau oleh sekolah pembuatan tata tertib sekolah yang diberi poin-poin, pemberian skors yang mendidik kepada siswa.
2.	Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.	Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yaitu adanya tata tertib yang selalu diberikan, pengkondisian pagar sekolah agar siswa tidak melompat pagar, penugasan kepada beberapa guru untuk piket berkeliling sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambatnya itu timbul dari diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan..

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, kenakalan remaja yang masih bersifat normal ini, dapat ditangani dengan berbagai cara oleh kepala sekolah yang gunanya untuk meminimalisir

kenakalan yang ada di sekolah SMAN 1 Muncar. Kepala sekolah sangat memahami kedudukannya sebagai seorang pemimpin yang mempunyai tugas memimpin suatu sekolah yang bertujuan untuk memajukan sekolah tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar adalah dengan mengaktifkan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ROHIS (Rohaniah Islamiyah), mengadakan acara di hari-hari besar islam, mengaktifkan kegiatan osis kemudian bekerja sama dengan guru dan BK itu ditingkatkan, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang dipantau oleh sekolah membuat tata tertib sekolah yang diberi poin-poin, sehingga poin-poin tersebut dapat menunjukkan sampai batas mana siswa tersebut dapat ditolerir untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pemberian skors yang mendidik kepada siswa yang melanggar, bekerja sama dengan semua pihak sekolah.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Siregar yang menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengendalian. Semua itu memanfaatkan ilmu dan seni agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen juga

didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>88</sup>

Selain manajemen yang diterapkan, kepala sekolah juga bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah khususnya para guru untuk mendidik, mengajak dan memotivasi para siswa untuk berbuat dan berkelakuan baik. Baik buruknya pendidikan sangat tergantung pada sosok guru, untuk itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh anak didiknya.

Hal ini senada dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru tidak hanya sebagai pendidik, tapi ia juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emansipator, evaluator, pengawet dan pengarah.<sup>89</sup>

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah. Untuk itu, sekolah cukup berperan untuk membina anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang jitu untuk mewujudkannya yaitu dengan cara mendidik karakter anak-anak agar tujuan tersebut tercapai.

---

<sup>88</sup> Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Diva Press, 2010), 60

<sup>89</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 71-72

Hal ini senada dengan teori yang dipaparkan oleh D. Yahya Khan yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan keluarga. Serta memangun orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.<sup>90</sup>

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlaq yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.<sup>91</sup>

Dalam buku Jamal Ma'mur Asmani mengenai pendidikan karakter, mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai- nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan symbol- symbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.<sup>92</sup> Pendidikan karakter yang diterapkan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat. Hal ini sama yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 1 Muncar, salah satu penanganan kenakalan remaja yang ada di sekolah adalah mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang

---

<sup>90</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 30-31

<sup>91</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 32

<sup>92</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 43

ada di sekolah. Salah satu strategi keagamaan kepala sekolah dalam menangani kenakalan remaja yang ada di sekolah SMAN 1 Muncar yaitu pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler yaitu ROHIS (Rohaniyah Islamiyah).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis (rohaniyah Islamiyah) ini, siswa SMAN 1 Muncar dibimbing untuk memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan, Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama. Latihan agama harus dilaksanakan secara terus menerus, jika latihan tersebut sudah mandarah maka akan tumbuh kesadaran pada anak akan pentingnya kesehatan mental dan menghalangi orang dari perbuatan tercela.<sup>93</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa dapat dilakukan dengan manajemen sekolah, bekerja sama dengan semua pihak sekolah dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan semua itu berjalan dapat meminimalisir kenakalan yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar**

Dalam pelaksanaan suatu strategi tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat, salah satunya yang dihadapi oleh kepala sekolah. Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang dan membantu

---

<sup>93</sup> Sofyan, Willis, 142-143

terhadap pelaksanaan suatu strategi. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang membuat suatu perencanaan tersebut tidak berjalan.

Faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar yaitu adanya tata tertib sekolah yang diberikan. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rifai dalam jurnal "Civics Education and Sosial Science Journal (CESSJ)", bahwasannya tata tertib merupakan ketentuan- ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>94</sup>

Tata tertib sekolah bertujuan membantu program sekolah, untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan disiplin. Melalui disiplin dan tanggung jawab inilah yang perlu dikembangkan dalam diri anak, agar anak-anak dapat terhindar dari permasalahan yang akan membawa dampak buruk terhadapnya.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dipaparkan oleh Hidayatullah, bahwa disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 140

<sup>95</sup> Furqon, Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 40

Dapat disimpulkan bahwasannya, faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar yaitu mengingatkan kepada siswa bahwa peraturan atau tata tertib sekolah selalu ditegakkan.

Dalam suatu strategi, selain faktor pendukung tentunya juga ada faktor kendala dalam menerapkan suatu strategi tersebut. Seperti halnya strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar. Dengan diketahuinya kendala diharapkan segera bisa diatasi. Diperlukan kerja sama dari semua pihak untuk mewujudkan strategi yang dibuat dapat terwujud dengan baik.

Di sekolah SMAN 1 Muncar, faktor kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yaitu timbul dari diri siswa, dan faktor lingkungan, dan ketika jam kosong guru sudah memberikan tugas akan tetapi siswa tersebut tidak konsentrasi terhadap tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa.

Menurut Zainal Aqib dalam buku “Bimbingan & Konseling Di Sekolah” ada berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap manusia, maka bimbingan perlu diterapkan, salah satunya yaitu bimbingan ndividu yaitu teknik bimbingan yang dilaksanakan terhadap seorang individu yang mempunyai masalah.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Zainal, Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 69

Dari sini dapat dilihat bahwa bimbingan pribadi gunanya untuk mengarahkan segala kepribadian yang ada pada diri siswa dan mengembangkan segala kemampuan individu dalam menangani masalah yang ada. Hal ini sama dengan kepala sekolah SMAN 1 Muncar yang memberikan bimbingan kepada para siswa yang melanggar dengan menerapkan tata tertib sekolah.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang mendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa yaitu adanya tata tertib sekolah yang selalu digerakkan dan faktor kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa adalah diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dibab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022 dengan cara mengaktifkan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ROHIS (Rohaniah Islamiyah), mengadakan acara di hari- hari besar islam, mengaktifkan kegiatan osis kemudian bekerja sama dengan guru dan BK itu ditingkatkan, memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang dipantau oleh sekolah.
2. Faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar tahun pelajaran 2021/2022. Faktor yang mendukung yaitu adanya tata tertib yang selalu diberikan, pengkondisian pagar sekolah agar siswa tidak melompat pagar, penugasan kepada beberapa guru untuk piket berkeliling sekolah agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan dipaparkan dalam bentuk tulisan, maka di akhir penulisan ini peneliti akan memberikan beberapa saran yang

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Saran- saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Demi tercapainya pendidikan yang diinginkan, kepala sekolah lebih meningkatkan program- program bimbingan ataupun program ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh sangat baik terhadap suatu permasalahan kenakalan remaja, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- b. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua murid lebih ditingkatkan lagi, agar mampu menghasilkan bentuk kerja sama yang kompak dalam mengurangi kenakalan remaja yang ada di sekolah.

### **2. Tenaga Pendidik**

- a. Harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, karena jika seorang pendidik memberikan contoh yang baik kepada siswanya otomatis siswa tersebut akan mengikuti. Dan apabila pendidik memberikan contoh yang tidak baik, maka itulah yang nantinya bisa ditiru oleh siswanya.
- b. Tenaga pendidik lebih meningkatkan kerja sama yang professional untuk menjalankan tugas dari kepala sekolah demi kemajuan Lembaga.

### **3. Peserta Didik**

- a. Semua peserta didik diharapkan lebih tekun terhadap proses pembelajaran dan selalu menaati aturan, disiplin terhadap waktu, dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru.

- b. Lebih meningkatkan proses belajar, agar dapat meraih prestasi yang memuaskan baik dikelas maupun di luar.
- c. Memanfaatkan layanan BK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Almansyur, Ghony Junaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paik*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Darajat, Dzakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemah Al- Jumanatul Ali*. Bandung: CV Penerbit J- ART, 2004.
- Djam'an, Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Esti Wuryani, Djiwandono. *Perkembangan Masa Kanak-Kanak Sampai Masa Remaja*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Gunarso, Singgih. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1990.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Harlock, Elisabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Rentang Kehidupan (Terjemah)*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Indar, Djumransjah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: IAIN Sunan Ampel, 1992.
- Islamudin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press, 2011.
- Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Diva Press, 2010.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

- Lestari, Dina. *Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda, Jurnal FENOMENA Vol. 7 No. 1 Tahun 2015.*
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Farid, Evi Aviyah. “*Religisitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*”, *Personal: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember: STAIN Press, 2013.
- Muspawi, Muhammad. *Strategi Mejadi Kepala Sekolah Profesional, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 2 No. 20 Tahun 2020.*
- Muzakir. *Generasi Muda dan Tantangan Abad Moder Serta Tanggung Jawab Pembinaannya, Al- Tadzib 8, no. 2, Desember 2015.*
- Rahmawati. *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Di Kabupaten Bone, Skripsi: 2017.*
- Rifa’i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Setiawati, Heni. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di SMAS Satria Kendari Sulawesi Utara.* Kendari: Skripsi Politeknik Kesehatan Kendari, 2017.
- Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.* Bandung: PT Indonesia, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Ulfatin, Nurul. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Taentang Sistem Pendidikan Nasional  
Pasal 1 Ayat 1

Undang- Undang RI No. 6 Tahun 2018 tentang Kepala Sekolah

Wahjosumido. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,  
2002.

Welsh, Siegel. *Juvenile Delicency: The Core*. New York: Cecage Learning,  
2013.

Willis, Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. PALopo: IAIN Palopo, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi Kepala Sekolah</li> <li>Pembinaan Keagamaan</li> <li>Menangani Kenakalan Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Pembinaan Keagamaan</li> <li>Kenakalan Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>kepala sekolah.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian kepala sekolah</li> <li>Fungsi kepala sekolah</li> <li>Peran/ tugas kepala sekolah</li> </ol> </li> <li>Pembinaan Keagamaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian pembinaan keagamaan</li> <li>Tujuan pembinaan keagamaan</li> <li>Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan</li> </ol> </li> <li>Kenakalan siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian</li> </ol> </li> </ol>	Primer - Kepala Sekolah - Waka Kesiswaan - Guru BK Guru PAI - Siswa Sekunder -Dokumenter - Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian: SMAN 1 Muncar</li> <li>Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Tiangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Baaimana strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar?</li> <li>Apa faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan untuk menangani kenakalan siswa di SMAN 1 Muncar?</li> </ol>

			<p>kenakalan siswa</p> <p>2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa</p> <p>3. Faktor-faktor kenakalan siswa</p> <p>4. Solusi/ penanganan siswa</p> <p>5. Faktor pendukung dan kendala.</p>		
--	--	--	---	--	--



## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Irawati  
NIM : T20181042  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/ 2022." Ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2022  
Saya yang menyatakan



**VIVI IRAWATI**  
NIM. T20181042

## Lampiran 3

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

**A. Pedoman Wawancara****1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

- a. Kasus-kasus kenakalan apa saja yang selama ini dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar?
- b. Apakah guru itu dilibatkan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMAN 1 Muncar?
- c. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMAN 1 Muncar?
- d. Apa faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Muncar?
- e. Apakah kepala sekolah membuat suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu mencegah kenakalan remaja yang ada di SMAN 1 Muncar?
- f. Apakah ibu membuat peraturan mengenai tata tertib sekolah yang seharusnya tidak boleh dilanggar oleh siswa?
- g. Bagaimana strategi keagamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani kenakalan remaja yang ada di SMAN 1 Muncar?
- h. Apakah dengan strategi tersebut bisa meminimalisir kenakalan remaja yang ada di SMAN 1 Muncar?
- i. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa melakukan kenakalan remaja tersebut?

**2. Wawancara Dengan Waka Kesiswaan, Guru BK dan Guru PAI**

- a. Kasus-kasus kenakalan remaja apa saja yang selama ini dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar?
- b. Apakah guru dilibatkan dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar?
- c. Menurut bapak/ ibu, bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar?

- d. Menurut bapak/ ibu, apa faktor pendukung dan kendala penerapan strategi kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar?
- e. Menurut bapak/ ibu, bagaimana strategi keagamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMAN 1 Muncar?

### **3. Wawancara Dengan Siswa SMAN 1 Muncar**

- a. Apakah adek pernah dipanggil guru karena melakukan pelanggaran?
- b. Kenakalan apa saja yang adek lakukan sehingga dipanggil guru?
- c. Apa yang menyebabkan adek melakukan pelanggaran?
- d. Selain guru, apakah kepala sekolah juga menasehati adek untuk tidak mengulangi kenakalanyang adek lakukan?
- e. Apakah orang tua pernah dipanggil ke sekolah jika adek melakukan pelanggaran?
- f. Sepengetahuan adek, bagaimana strategi kepala sekolah dalam menangani kenakalan remaja yang ada di SMAN 1 Muncar?
- g. Sepengetahuan adek, apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menangani kenakalan remaja di sekolah SMAN 1 Muncar?
- h. Sanksi apa saja yang pernah diberikan kepala sekolah kepada adek?

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah sekolah SMAN 1 Muncar.
2. Visi dan Misi, serta tujuan sekolah SMAN 1 Muncar.
3. Data pendidik sekolah SMAN 1 Muncar.
4. Struktur organisasi sekolah SMAN 1 Muncar.
5. Sarana dan prasarana sekolah SMAN 1 Muncar.
6. Tata tertib sekolah SMAN 1 Muncar.
7. Foto- foto saat melaksanakan penelitian di sekolah SMAN 1 Muncar.

Lampiran 4

## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftk.iain-jember.ac.id](http://ftk.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2129/In.20/3.a/PP.009/12/2021  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Muncar  
 Jl. Sraten- Tapanrejo No. 1, RT. 03 RW. 06, Dusun Kedung Dandang,  
 Tapanrejo- Muncar, Kab Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada  
 Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan  
 mahasiswa berikut:

NIM : T20181042  
 Nama : VIVI IRAWATI  
 Semester : Semester tujuh  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot; Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/ 2022 &quot; selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenangBapak/Ibu Dra. Trami Winarsih, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Desember 2021Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

Lampiran 5

**SURAT BENAR- BENAR MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 MUNCAR**

Jl. Tapanrejo ☎ (0333) 592548 Muncar – Bwi E-mail : smanmuncar@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN****Nomor : 421.4 / 029 / 101.6.7.8 / 2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Drs.AKIP EFFENDY,M.Pd**  
 NIP : 196804272000031005  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I,IV/b  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Muncar  
 Alamat Sekolah : Jl. Tapanrejo Muncar - Bwi

Menerangkan bahwa :

Nama : VIVI IRAWATI  
 NIM : T20181042  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : FKIP

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam menangani kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.







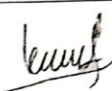


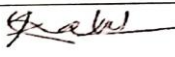
Muncar, 08 Februari 2022  
Kepala Sekolah






**Drs.AKIP.EFFENDY,M.Pd**  
NIP.196804272000031005

## Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****Lokasi Penelitian: SMAN 1 Muncar**

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	7 Desember 2021	Observasi dan permohonan izin untuk penelitian di SMAN 1 Muncar	Ibu Trami	
2	9 Desember 2021	Penyerahan surat izin penelitian ke pihak sekolah SMAN 1 Muncar	Ibu Trami	
3	16 Desember 2021	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Trami	
		Wawancara dengan waka Kesiswaan	Ibu Parwati	
4	20 Desember 2021	Wawancara dengan guru BK	Ibu Kasih	
		Wawancara dengan guru PAI	Ibu Afif	
5	23 Desember 2021	Mengikuti pelajaran di kelas dan wawancara dengan siswa kelas X Mipa	Nafa	
		Mengikuti pelajaran di kelas dan wawancara dengan siswa kelas X Mipa	Dava	
6	4 Januari 2022	Wawancara dengan siswa kelas XII IPS	Dafin	
7	13 Januari 2022	Mengikuti Kegiatan Rohaniah Islamiyah oleh siswa kelas XI Mia	Bapak Rahmat	

8	24 Januari 2022	Melengkapi data-data penelitian	Bapak Rahmat	
9	4 Februari 2022	Meminta surat observasi lapangan	Ibu Trami	
10	5 Februari 2022	Berpamitan kepada pihak sekolah	Ibu Trami	

Muncar, 08 Februari 2022

Kepala Sekolah



**Drs. AKIP EFFENDY, M.Pd**

NIP. 196804272000031005

---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

**Dokumentasi Kenakalan Remaja Di Sekolah SMAN 1 Muncar**

1. Wawancara dengan kepala sekolah terkait kenakalan remaja di SMAN 1 Muncar



2. Wawancara dengan waka kesiswaan terkait kenakalan remaja di SMAN 1 Muncar





**3. Wawancara dengan guru BK terkait kenakalan remaja di SMAN 1 Muncar**



**4. Wawancara dengan salah satu guru SMAN 1 Muncar**



**5. Wawancara dengan salah satu siswa SMAN 1 Muncar terkait kenakalan remaja**



**6. Salah satu bentuk kenakalan yang ada di kelas**





**7. Mengikuti kegiatan keagamaan Rohaniah Islamiyah di SMAN 1 Muncar**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8

**BIODATA PENULIS**

Nama : Vivi Irawati  
 NIM : T20181042  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/  
 Pendidikan Agama Islam  
 Tempat, Tanggal, Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 2000  
 Alamat : RT 01 RW 10 Desa Kedungrigin, Kec. Muncar,  
 Kab. Banyuwangi  
 Telepon/ HP : 083835527524

**PENDIDIKAN FORMAL**

2004- 2007 TK Khodijah 20  
 2007-2012 SDN 5 Wringinputih  
 2012- 2015 SMPN 4 Muncar Satu Atap  
 2015- 2018 MA Al- Amiririyah Blokagung  
 2018- 2022 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember